KONSEP DIRI : CITRA TUBUH TERHADAP TINGKAT DEPRESI PADA PENDERITA KUSTA : STUDI LITERATUR

Errix Kristian Julianto
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojongoro
Coresponding Author Email : kristian.errix@gmail.com

Sarifudin
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojongoro
Email : dindone50@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit kusta disebabkan oleh *myrobacterium leprae* termasuk salah satu penyakit menular. Masyarkat cenderung mengucilkan pasien kusta sehingga menyebabkan depresi pada penderita kusta. Depresi mempunyai pengaruh negatif terhadap penurunan kualitas hidup dan memberi konsep diri yang negatif pada penderita kusta. Konsep diri yang baik akan menurunkan tingkat depresi pada penderita kusta. Desain literatur review merupakan sebuah metode yang melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktis. Dari keenam jurnal diantaranya menunjukan hubungan yang signifikan antara konsep diri: Citra tubuh dengan tingkat depresi pada penderita kussta. Konsep diri: Citra tubuh dengan tingkat depresi memiliki hubungan yang signifikan, kecacatan pada penderita dapat memicu terjadinya Citra tubuh, dampak sosial yang timbul dari masyrakat juga menyebabkan depresi pada penderita kusta.

Kata Kunci : konsep diri, citra tubuh , depresi, kusta.

ABSTRACT

Leprosy is caused by myrobacterium leprae, including one infectious disease. People tend to isolate leprosy patients, causing depression in lepers. Depression has a negative influence on the decline in quality of life and gives a negative self-concept to lepers. A good self concept will reduce the level of depression in people with leprosy. Literature review design is a method that identifies, evaluates and synthesizes research works and the results of thought that have been produced by researchers and is practical. Of the six journals of which showed a significant relationship between self-concept: body image with the level of depression in people with leprosy. Self concept: body image with depression level has a significant relationship, disability in patients can trigger body image, social impact arising from the community also causes depression in leprarosy

Keywords : self-concept, body image, depression, leprosy

PENDAHULUAN

Penyakit Kusta atau *lepra* seringkali dianggap sudah berakhir. Namun, Penyakit kulit ini masih mengancam banyak orang di Indonesia. Masyarakat kerap menganggap bahwa penyakit kusta sebagai penyakit kutukan. Kusta merupakan suatu penyakit kulit yang bersifat kronis dan disebabkan oleh bakteri *mycobacterium leprae*, dan apabila tidak di tangani secara tepat akan dapat mengakibatkan kecacatan yang serius pada mata, tangan dan kaki. Kusta disebabkan oleh beberapa faktor penyebab yang memicu timbulnya penyakit tersebut. (Susanto,2013:20-21). Infeksi Kusta tergantung dari sistem kekebalan tubuh seseorang. Penyakit kusta dapat disembuhkan, namun bila tidak akan menyebabkan kecacatan secara permanen. Bakteri *leprae* mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu, daya tahan hidup di luar tubuh manusia mencapai 9 hari, dan memiliki masa inkubasi 2-5 tahun bahkan bisa lebih dari 5 tahun. (Kemkes RI,2017: 180)

Prevelensi di Indonesia telah mencapai status eliminasi Kusta, yaitu prevelensi kusta pada tahun 2018 sebesar 0,70 kasus/10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 6,42 kasus per 100.000 penduduk. Kasus baru kusta sebesar 17.017 (6,42/100.000 penduduk) dengan 85,46% kasus di antaranya merupakan tipe *multi basiler* (MB). Sedangkan menurut jenis kelamin, 62,7% penderita baru kusta berjenis kelamin laki-laki sebesar 37,3% lainnya berjenis kelamin perempuan. Dari data 2018, terdapat penambahan provinsi yang mencapai eliminasi yaitu salah satunya provinsi Jawa Timur. (Kemenkes RI, 2017:199)

Tingginya angka kejadian penderita kusta. Meninbulkan dampak pada penderita kusta yaitu pada aspek fisik penderita akan mengalami kecacatan, pada aspek mental penderita kusta akan mengalami perasaan malu yang selanjutnya akan berdampak pada depresi. Masyarakat akan merasa jijik dengan keadaan pasien kusta, dan masyarakat akan menjauhinya. Penderita Kusta merasa dikucilkan dan akan diabaikan oleh masyarkat sekitarnya karena kecacatan pada tubuhnya.

Pada penderita kusta muncul konsep diri yang negatif dan rendah yang diakibatkan kecacatan pada bagian tubuhnya dan pengucilan dari masyarakat yang menganggap penyakit kusta termasuk penyakit kutukan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dan pengalaman yang secara terus-menerus (Christina,2016).

Penderita kusta umumnya merasa takut dan cemas terhadap kecacatan yang terjadi pada tubuhnya, takut menghadapi sikap keluarga dan masyarakat. Adanya cacat tubuh yang mengganggu penampilan dan fungsi, ditambah persepsi masyarakat yang negatif akan menimbulkan dampak depresi bagi penderita kusta.

Gangguan citra tubuh disebabkan oleh kerusakan atau kehilangan bagian tubuh, perubahan ukuran, bentuk, dan penampilan tubuh, citra tubuh juga disebabkanoleh penyakit. (Sutejo,2016:133). Perubahan yang dialami pasien kusta dapat menimbulkan terjadinya gangguan emosional bagi pasien.

Tingginya jumlah penderita kusta yang mengalami kecacatan merupakan akibat penolakan sosial masyarakat dan juga penderita kusta yang tidak bisa menerima keadaan cacat tubuhnya sehingga penderita kusta mengalami depresi. Gejala depresi pada penderita kusta seperti biasanya yaitu mengalami perubahan afek, berupa kesedihan, adanya gangguan tidur dan istirahat, penurunan nafsu makan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji studi literatur tentang "Citra Tubuh Terhadap Tingkat Depresi Pada Kusta"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* yaitu penelitian dengan menggunakan sumber data berupa artikel asli (*original article)*. Penelitian kepustakaan (*literature review*), yaitu serangkaian kegiatan mengumpulkan data/literatur untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian (Siregar & Harahap, 2019). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jurnal Nasional dan internasional yang berkaitan dengan citra tubuh terhadap tingkat depresi pada penderita kusta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Database	Keyword	*Article found*	*Relevant Article*
Google Scholar	Konsep Diri Or Citra Tubuh Or Depresi In Kusta	103	10
PMC	Self concept Or body image Or depression or leprarosy	255.811	0

Pubmed	Self concept or body image or depression of leprarosy	131.264	0
	Total	387.178	10

Kesepuluh jurnal mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap konsep diri dengan tingkat depresi. Dan dari beberapa jurnal mengatakan bahwa citra tubuh atau gangguan gambaran diri sangatlah buruk. Citra tubuh terjadi akibat kecacatan pada penderita kusta. Sedangkan depresi terjadi akibat ada dampak sosial dari masyarakat yang mengucilkannya

Berdasarkan variabel Konsep diri terhadap tingkat Depresi pada Penderita Kusta dengan sampel berjumlah 49 penderita kusta dengan hasil analisis statistik menggunakan *uji Gamma* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,015 terdapat ada hubungan yang bermakna secara statistik antara konsep diri dan tingkat depresi pada penderita kusta. Tingkat depresi pasien kusta dipengaruhi oleh factor lainselain konsep diri yaitu usia, jenis kelamin, suku, status pernikahan, tingkat pendidikan, pekerja, penghasilan kepala keluarga, kepemilikan asuransi kesehatan, lama menderita kusta. (Wiyaniputri,2016). Konsep diri citra tubuh mencangkup persepsi perubahan bentuk tubuh atau penampilan tubuh yang disebabkan oleh kecacatan (Wartonah,2014:218). Sedangkan depresi di sebabkan oleh dampak sosial adanya penolakan masyarakat atau adanya stigma masyarakat yang negatif(Manurung,2015:45).Semakin baik konsep diri maka semakin rendah pula tingkat depresi yang dialami oleh penderita kusta.penderita kusta merasa sedih ,kecewa akan keadaannya yang cacat,penderita kusta merasa bahwa dirinya aneh di masyarakat. Berdasarkan analisis jurnal diatas antara fakta dan teori ada hubungan yang signifikan terhadap konsep diri dengan tingkat depresi pada penderita kusta.

Berdasarkan Varibel tingkat kecacatan dengan citra tubuh (*body image*) dengan jumlah sampel 30 orang penderita kusta dengan hasil uji *koefisien kontigensi* didapatkan hasil nilai p=0,007 terdapa hubungan signifikan antara tingkat kecacatan dengan citra tubuh (*body image*) pada penderita kusta. factor predisposisi terjadinya gangguan citra tubuh adalah terjadinya kecacatan sehingga kehilangan bagian tubuh yang tidak berfungsi dan terjadi perabahan pada tubuh. (Karyo,2015). Tingkat kecacatan kusta merupakan keadaan abnormal dari fisik dan fisiologis tubuh serta hilangnya beberapa sturuktur dan fungsi tubuh (DepKes RI,2006). Citra tubuh meliputi perilaku yang berkaitan dengan tubuh, hal yang bersifat mengenai pengaruh eksternal terhadap lama menderita penyakit (Nursalam,2013). Semakin tinggi kecacatan kusta maka semakin buruk pula citra tubuh yang dialami penderita kusta. Kecacatan terjadi akibat penderita kusta tidak melakukan perawatan secara rutin atau keterlambatan melakukan pengobatan. Sehingga tingat kecacatan pada penderita kusta buruk maka penderita kusta malu keluar rumah dan tidak melakukan pengobatan secara dini.

Berdasarkan variabel konsep diri dengan kualitas hidup penderita kusta yang mengalami kecacatan, dengan jumlah sampel 97 penderita kusta dengan hasil hipotesa *sperman Rank* <0,005). Bahwa terdapat hubungan konsep diri kusta terhadap kualitas hidup penderita kusta yang mengalami kecacatan. Dampak yang ditimbulkan dari kecacatan tersebut adalah aktifitas sehari-hari penderita kusta ini menjadi terganggu sehingga dari dampak yang ditimbulkan dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita kusta. (Nugraheni,2016) Konsep diri merupakan kepercayaan tentang pengetahuan individu tentang dirinya denngan hubungannya dengan orang lain. (Stuart,2008). Kualitas hidup sendiri mencakup kesejahteraan, kualitas kelangsungan hidup, kemampuan seseorang yang melakukan kegiatan secara mandiri (Brokeer,2008). Dampak

yang timbul dari kecacatan pada pendrita kusta tersebut adalah aktifitas sehari-hari merasa terganggu, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita kusta. Sehingga komunikasi antar pribadi sangatlah efektif atau interaksi denga orang lain menerima pesan secara langsung maupun non verbal. Untuk meningkatkan kepercayaan dan kepribadaan dari penderita kusta

Berdasarkan variabel Konsep diri dengan kualitas hidup penderita kusta, dengan jumlah sampel sebanyak 30 penderita kusta dengan hasil uji *Mann Whytney* terdapat makna 0,005 bahwa ada hubungan brivariat terhadap hubungan konsep diri dengan kualitas hidup penderita kusta. Kecacatan yang terjadinya penurunan kepercayaandiri oada penderita kusta sehingga mereka merasa bahwa dirinya tidak berguna dan bermanfaat dimasyarakat, hal ini menyebabkan terjadinya perilaku menarik diri dari lingkungan sekitar sehingga mempengaruhi kualitas hidup penderita kusta. (Pelu,2017)

Kecacatan yang terjadi berdampak pada terjadinya penurunan kepercayaan diri pada penderita kusta sehingga mereka merasa bahwa dirinya tidak berguna dan bermanfaat diimasyarakat. Hal ini menyebabkan terjadi kualitas hidup penderita kusta (Budayatna et al 2011). Tak jauh berbeda dengan jurnal yang ketiga untuk meningkatkan kembali kualitas hidup pada penderita kusta perlu dilakukan komunikasi antarpribadi, sangatlah efektif atau interaksi dengan orang lain menerima pesan secara langsung maupun non verbal untuk meningkatkan kepercayaan dan kepribadian penderita kusta.

Berdasarkan variabel dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada penderita kusta dengan sampel sebanyak 54 penderita kusta. Dengan hasil uji *Sperman Rank* < 0,05 menunjukan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada penderita kusta. Penyebab depresi pada penderita kusta yaitu penderita kusta mendapat hinaan secara fisik pelh masyarakat. Kurangnya dukungan keluarga membuat penderita kusta merasa semakin terbebani. (Rina, Nurhidayah 2019) Dukungan keluarga berdampak terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu, leih mudah sembuh dari sakit, meningkatkan fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu (Setiadi 2008). Dampak yang timbul pada penderita kusta yaitu pada aspek mental yaitu mengalami perasaan malu dan depresi (Kaur & Van Brakel 2002). Dukungan keluarga sangat berperan penting untuk dapat menurunkan tingkat depresi pada penderita kusta. Keluarga hendak memberi perhatiann, memberi motivasi, mengantarkan berobat atau pearawatan luka pada penderita kusta serta mendengarkan keluhan dari penderita kusta. Perlu nya dukungan keluarga meningkatakan strategi koping pada penderita kusta, sehingga penderita kusta dapat merasakan bahwa dirinya dicintai, dihargai dan merasa dianggap di dalam keluarga.

Berdasarkan variabel dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita kusta di Desa Bangkelan Kabupaten Blora dengan sampel sejumlah 28 responden. Dengan hasil Uji *Chi Square* dengan p-value (0,012) yang menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada penderita kusta. Keluarga tidak ada dukungan sama sekali kepada penderita kusta. Kebanyakan keluarga hanya pasrah dengan keadaan pasien yang juga mengucilkan diri dari keluarga yang mengakibatkan individu merasa semakin tidak berguna dan terus mengucilkan diri. (Ariyanta,2013). Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. (Friedman,2003). Konsep diri merupakan perasaan, kepercayaan tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. (Stuart & Sundeen,2006). Dukungan keluarga sangatlah penting bagi penderita kusta, penerimaan penderita

kusta di keluarga sangatlah berarti bagi penderita kusta. Keluarga memiliki peran penting dalam proses pengobatan pendrita kusta, keluarag juga memberikan perhatiaan pada penderita kusta, untuk meringankan beban yang dialami oleh penderita kusta. Semakin besar dukungan keluarga makan semakin rendah konsep diri yang dialami oleh penderita kusta

KESIMPULAN

Dari beberapa riview peneliti mengenai hubungan konsep diri : citra tubuh terhadap tingkat depresi pada penderita kusta didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri : citra tubuh terhadap tingkat depresi pada pendrita kusta, faktor terjadinya citra tubuh disebabkan akibat kecacatan, dan sebagian besar pasien kusta mengalami kecacatan disebabkan karena pendeirta kusta mengalami keterlambatan pengobatan atau tidak melakukan perawatan diri sejak dini, sedangkan faktor depresi terjadi disebabkan adanya dampak sosial yang timbul dati stigma masyarakat yang mmengucilkan. Dari beberapa hasil review bahwa penderita kusta mengamali depresi ringan-berat. Penderita kusta juga memerlukan dorongan dari keluarga untuk meringankan beban yang dialami penderita kusta.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan oleh peneliti antara lain.

1. Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal kecacatan yang menyebabkan citra tubuh dengan kejadian tingkat depresi pada penderita kusta.
2. Petugas Kesehatan

   Hasil penelitian konsep diri: citra tubuh terhadap tingkat depresi ini diharapkan lebih memaksimalkan kegiatan screning depresi pada penderita kusta sehingga permasalahan kesehatan mental pada penderita kusta dapat diketahui dan ditangani lebih dini.
3. Bagi Masyarakat

   Dukungan keluarga yang meliputi dukungan instrumental, informasi, emosional dan motivasi sebaiknya dapat lebih ditingkatkan. Anggota keluarga penderita kusta dan masyarakat sekitar hendaknya meningkatkan dukungan terhadap penderita kusta agar terhindar dari gangguan depresi. Hal yang lainnya sebaiknya dilakukan oleh keluarga penderita kusta yaitu memberi dorongan dengan penderita kusta sehingga kejadian depresi pada penderita kusta dapat diatasi.
4. Bagi Peneliti

   Peneliti lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi depresi penderita kusa perlu dilakukan. Peneliti selanjutnya diharapkan menyempurnakan penelitian ini mengembangkan konsep diri dengan menghubungan seperti ideal diri, peran diri, harga diri rendah, faktor psikologi dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanta, F., Abi Muhlisin, H., SKM, M. K., & Listyorini, D. (2013). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri penderita kusta di Desa Bangklean Kabupaten Blora* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). http://eprints.ums.ac.id/27151/.

Broker, Chris (2008). Ensiklopedia Keperawatan. Jakarta: EGC

Budayatna, M & Ganiem, Leila Mona. 2011. Teori Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Prenada

Chirtina,Wiyaniputri (2016). Hubungan konsep diri terhadap tingkat depresi pada pasien kusta di Rumah sakit Kusta Alverno Kota Singkawang. http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/18237

Fadilah, S. Z. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan depresi penderita kusta di dua wilayah tertinggi kusta di Kabupaten Jember. https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3289

Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keprawatan Keluaraga: Riset , teori dan praktik. Ed 5. Jakarta:EGC

Hidayati, R. N., Roifah, I., Wahyuni, N., & Amigo, T. A. E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Penderita Kusta Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Kusta Sumberglagah Kabupaten Mojokerto. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 6(2), 564-569.http://repository.stikes-

Karyo,(2015). Hubungan tingkat kecacatan dengan citra tubuh (body image) pada pederita Kusta di UPTD Puskemas Tuban. http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/453

Lusianingsih, Y. (2013). Hubungan antara tingkat kecacatan dengan gambaran diri (body image) pada penderita kusta di rumah sakit kusta donorojo jepara. Karya ilmiah. http://182.253.197.100/ejournal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/14 9.

Maharani, W. A. P., Astuti, I. S. W., & Tyaswati, J. E. (2018). Hubungan Lama Mengidap Kusta dengan Tingkat Depresi pada Pasien di Rumah Sakit Kusta

Sumberglagah Kabupaten Mojokerto. IKESMA, 14(1), 57-64. https://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/525

Nugraheni, R. (2016). Analisis konsep diri terhadap kualitas hidup penderita kusta yang mengalami kecacatan di rumah sakit kusta Kediri. Preventia:

The Indonesian Journal of Public Health, 1(2), 164-173.http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/2743

Nursalam,(2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan PraktisEdisi 4.Jakarta:Salemba Medika.

Pelu, A. D., Rumaolat, W., & Naba, N. (2017).Hubungan konsep diri dengan kualitas hidup penderita kusta di wilayah kerja puskesmas buano selatan kabupaten seram bagian barat. 2-trik: tunas-tunas riset kesehatan, 7, 28-35.http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/view/254

Pristomo,Teguh (2019) . Hubungan Tingkat Kecacatan Dengan Tingkat Depresi Pada Paien Kusta di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Jawa Tengah. http://eprints.ums.ac.id/72983/

Rohamtika.2012. Gambaran Konsep diri pada klien dengan cacat kusta di kelurahan karangsari RW 13, kecamatan Neglasari, Tanggerang.

Sentruk & Sadock. 2004. Leprosy: A Body,Brain, Mind 7 life Disease.[Serial online]. http://www.brainmindife.org/leprosybrainmidelife.htp. Desember 2012

Susanto,dkk (2013) . Perawatan Klien Kusta Di Komunitas . Jakarta:cvtrans info media